

## **PANDEMI COVID-19 USAHA JAHIT PERLU MENERAPKAN MANAJEMEN 5R**

Barry Nur Setyanto<sup>1</sup>, Fanani Arief Ghozali<sup>1</sup>, David Yoga Pradana<sup>1</sup>, Rio Tirta Sudarma<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika, Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: [barry.setyanto@pvte.uad.ac.id](mailto:barry.setyanto@pvte.uad.ac.id)

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 di Indonesia yang awal terjadi pada maret 2020 tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan masyarakat, akan tetapi juga pada sektor perekonomian. Pemerintah menerapkan protokol kesehatan yang sangat masif, dimana setiap warga yang beraktifitas wajib mematuhi protol dimana salah satunya memakai masker. Memproduksi masker merupakan peluang bagi kelompok usaha jahit untuk meningkatkan perekonomian. Kondisi ini merupakan peluang untuk meningkatkan perekonomian bagi usaha jahit. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para usaha jahit tentang manajemen 5R, sehingga harapan kedepannya proses produksi lebih efektif dan efisien. Kegiatan dilakukan secara luring maupun daring dengan menerapkan protokol kesehatan. Peserta kelompok usaha jahit Maju Bersama (Maber) Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 10 peserta. Hasil pengabdian ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan tentang penerapan manajemen 5R pada usaha jahit.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pandemi, Manajemen 5R, Usaha Jahit

### **A. Pendahuluan**

Virus corona merupakan virus yang menyebabkan terjadinya infeksi di saluran pernafasan atas hingga sedang dan terlihat seperti penyakit flu. Saat ini di Indonesia sedang dilanda pandemi penyakit COVID-19 yang juga dikenal dengan Novel Coronavirus yang pertama kali disebarkan di kota Wuhan Tiongkok dan menyebabkan wabah pneumonia. Penyakit ini dimulai dari bulan Desember 2019 dan menyebar ke negara lainnya mulai pada tahun 2020 bulan Januari. Indonesia mulai mengumumkan dampak pandemi sampai di Indonesia pada Maret 2020. Pemerintah Indonesia kemudian memberikan himbauan kepada warga indonesia agar penyebaran virus ini tidak semakin meluas, salah satunya adalah physical distancing yang sebelumnya disebut dengan social distancing. Hal ini menyebabkan dampak di daerah-daerah seperti di Jepara. Sebanyak 2184 karyawan dari sejumlah perusahaan di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, dirumahkan selama pandemi virus corona. Hal itu menyebabkan pemasukan dari karyawan menurun, sehingga beberapa karyawan tersebut mulai membuka usaha baru, salah satunya adalah usaha jahit.

Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) melakukan survei pendapatan pada era pandemi corona dan mendapatkan hasil pendapatan rumah tangga sekarang ini anjlok 76% sejak adanya kasus positif corona pada Maret 2020. Banyak usaha rumahan yang saat adanya pandemi semakin lama semakin menurun penghasilannya, namun industri rumahan yang masih eksis adalah industri jahit. Masker medis yang mulai langka karena adanya oknum nakal yang menjual dengan harga yang tinggi mengakibatkan penjahit kreatif membuat masker sendiri menggunakan kain. Tren penggunaan masker kain semakin melonjak karena adanya rekomendasi dari World Health Organization (WHO) agar semua orang menggunakan masker kain. Selain itu adanya himbuan dari Presiden RI Joko Widodo untuk menggunakan masker kain juga berdampak pada industri ini.

Kelompok Penjahit Maju Bersama (MaBer) merupakan kelompok penjahit ibu-ibu yang ada di daerah sekitar desa Guyangan, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah. Kelompok ini berdiri pada masa pandemi pada tanggal 21 April 2020 dengan ketua Juriah dan dibantu toko penyedia perlengkapan jahit di pasar Guyangan. Kelompok ini bersama-sama menjalin kerjasama dalam bidang pelatihan dan produksi agar tercipta kualitas hasil jahit dan pemasaran sehingga pendapatan anggota meningkat.

Situasi dan gambaran dari anggota-anggota mitra yang ada, menunjukkan ketidakteraturan manajemen, sehingga diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Jumlah Anggota keseluruhan sebanyak 20 peserta penjahit rumahan. Proses produksi atau menjahit para anggota penjahit MABER yang dilakukan hanya sekedar keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan sekolah SMK, kursus, dan belajar secara otodidak, sehingga hasil jahit kurang memuaskan pelanggan dan biaya jasa jahit tidak cukup signifikan. Profil salah satu anggota kelompok di tunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Potret Salah Satu Anggota Mitra

Persoalan yang dihadapi mitra selain hasil jahit, juga permasalahan ketika pandemi kesulitan dalam manajemen produksi. Produksi masker merupakan solusi yang dilakukan karena produksi pakaian berkurang, akan tetapi banyaknya pesanan dan peluang penjualan masker, menuntut semua anggota dapat bekerjasama dengan baik memenuhi permintaan pasar. Hal tersebut perlu ditunjang oleh pengetahuan manajemen yang baik, akan tetapi 90% anggota tidak memiliki keterampilan tersebut.

## **B. Masalah**

Berdasarkan analisis mitra, peluang usaha pembuatan masker di masa pandemi sangat besar, akan tetapi pokok permasalahan yang ada antara lain: (1) manajemen produksi yang belum baik sehingga jumlah produksi belum maksimal, (2) Kurangnya kepercayaan pelanggan terhadap kualitas dari manajemen produksi, sehingga pada kesempatan ini pengusul dan ketua mitra mengambil kesepakatan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin). Kesepakatan tersebut dibuat untuk mengatur pola kerja efektif, kebersihan, dan menjaga kesehatan dan keselamatan kerja para anggota mitra.

## **C. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam waktu 8 (delapan) bulan bertahap baik offline maupun online dengan menggunakan protokol kesehatan COVID-19. Metode pelaksanaannya mencakup ceramah dengan pemberian materi 5S/5R (Seiri/Ringkas, Seiton/Rapi, Seiso/Resik, Seiketsu/Rawat, dan Shitsuke/rajin), diskusi, demonstrasi, pendampingan jarak jauh untuk pemecahan masalah serta monitoring evaluasi dengan dua tahap yang terpisah.



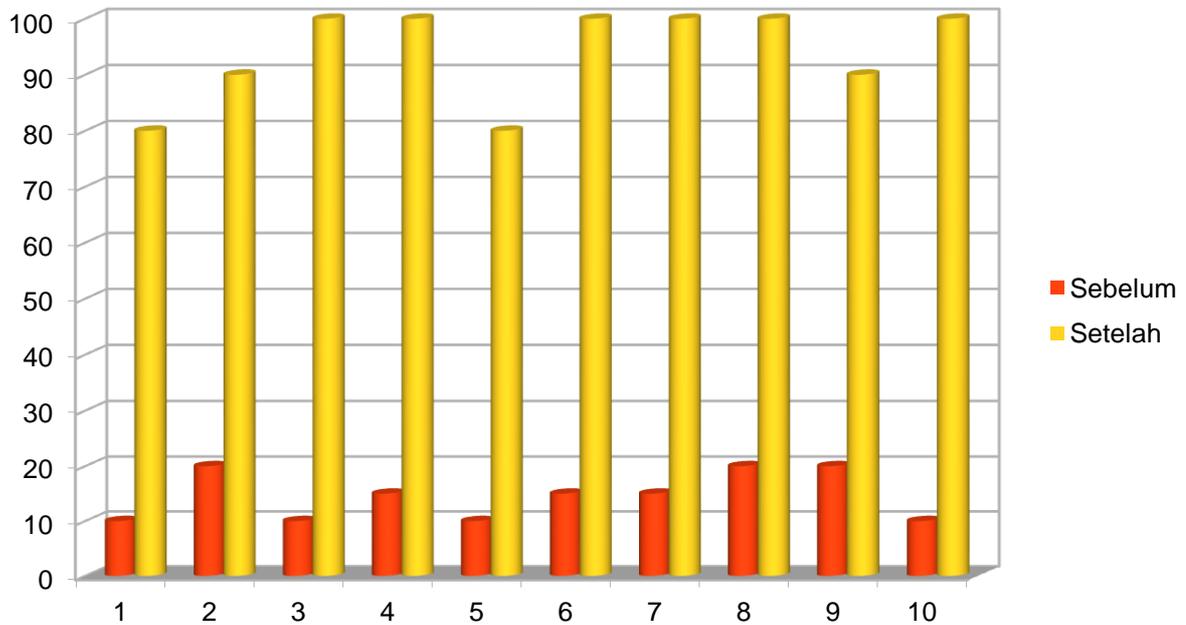
Gambar 2. Pelaksanaan Offline



Gambar 3. Diskusi Via *Whatsapps*

#### **D. Pembahasan**

Dampak pandemi covid 19 menuntut upaya peningkatan kesehatan jiwa dan psikososial (Endriyanti, at. al. (2021)). Selain itu juga diperlukan upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pelatihan manajemen keuangan, akan tetapi masih terkendala pada aspek modal (Sunardi, at. al. 2021). Manajemen 5R merupakan metode tata tertib yang banyak berkembang di industri-industri besar di dunia yang berawal dari jepang. Taichi Ono sebagai pencetus awal 4s tahun 1950 yang kemudian berkembang menjadi 5R pada tahun 1960 sampai dengan saat ini. Awal mula metode ini dilakukan untuk memperbaiki tata tertib kelola industri-industri yang sulit berkembang atau yang akan mengalami kebangkrutan (Purwanto, 2018). Pada Era saat ini, metode 5R banyak digunakan startup maupun industri kecil untuk memperbaiki manajemen peralatan dan bahan, produksi serta pemasaran. Upaya penerapan manajemen 5R merupakan upaya yang sangat baik untuk di terapkan dalam kasus di kelompok usaha jahit Maju Bersama Desa Guyangan Bangsri.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Aspek Pengetahuan

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penerapan manajemen 5R. Pengetahuan sebelum dengan rata-rata 14,55 dan setelah memperoleh rata-rata 94%. Hal tersebut merupakan kemajuan bagi para anggota kelompok jahit Maber.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Salah Satu Anggota

No	Aspek Pengetahuan dan Penerapan	Photo	Keterangan
1.	Ringkas		Melakukan pemilihan, pengategorian barang-barang menjadi tiga bagian, yaitu tidak dapat di daur ulang, dapat di daur ulang, dan masih layak produksi.
2.	Rapi		Merapikan, menyusun benar sesuai dengan warna-warna dan pemberian label pada tempat-tempat perlengkapan menjahit.

3.	Resik		Melakukan pembersihan alat jahit setiap selesai menggunakan.
4.	Rawat		Melakukan perawatan mesin-mesin dan tuas-tuas yang ada pada meja jahit, melindungi mesin jahit dengan penutup agar tidak kemasukan debu.
5.	Rajin		Melakukan penjadwalan jam kerja, jam perawatan, jam pemilahan barang dan konsistensi penerapan prinsip manajemen secara keseluruhan.

## E. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang bekerjasama dengan kelompok usaha jahit Maber ini dilaksanakan dengan baik dan lancar serta memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan manajemen 5R. Materi yang disampaikan adalah penerapan manajemen 5R, yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin. Peserta pengabdian ini rata-rata dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sehingga diawal pelatihan mereka memulai pengetahuan pada level dasar dimana belum pernah memperoleh pengetahuan mengenai manajemen 5R. Setelah dilakukan pelatihan mereka telah mencapai tingkat menengah dimana mereka telah mengetahui dan menerapkan bagian-bagian dasar akan tetapi belum sampai evaluasi penerapan. Harapan kedepan setelah penerapan manajemen 5R telah dilakukan secara konsisten terjadi efisiensi dan efektifitas produksi jahit.

Kelompok jahit maber pada kegiatan pengabdian ini mengharapkan keberlangsungan dan kontribusi LPPM UAD untuk terus melanjutkan kegiatan ini terutama pada materi manajemen produksi dan kompetensi menjahit, sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota.

## F. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini merupakan program Hibah pengabdian Skema Kompetisi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang sumber pendanaan dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Kami dari tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Ahmad Dahlan atas kepercayaan dan pendanaan yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan program PkM pandemi covid-19 usaha jahit perlu menerapkan manajemen 5R. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada kelompok usaha jahit Maju Bersama (Maber) Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah yang telah bekerjasama dengan sangat baik dalam penyelenggaraan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Miranti K. (2020). Survei Imbas corona pendapatan rumah tangga turun 76 persen, <https://money.kompas.com/read/2020/06/25/164100826/survei—imbis-corona-pendapatan-rumah-tangga-turun-76-persen>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2021.
- Deti Mega P. (2020). Imbauan Pemerintah Atasi Covid-19: Physical Distancing hingga Tak Mudik, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/27/08404881/imbauan-pemerintah-atasi-covid-19-physical-distancing-hingga-tak-mudik?page=all>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2021.
- Endriyani, S., Damanik, H. D. L., & Pastari, M. (2021). Upaya Mengatasi Kecemasan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(1), 172-183.
- Fadli, Rizal. (2020). Corona Virus, <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2021.
- Hiroyuki Hirano. (1995). *5 Pillars of The Visual Workplace*, New York: Productivity Press.
- Purwanto, A. B., Subaris, H. K., & MKes, S. K. (2018). Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Di PT. Pertamina DPPU Adi Sumarmo Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sunardi, N., Lesmana, R., Kartono, K., & Rudy, R. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi UMKM Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1).
- Winarko. (2020). Korona Paksa Ribuan Karyawan di Jepara dirumahkan, <https://www.lampost.co/berita-korona-paksa-ribuan-karyawan-di-jeparadirumahkan.html>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2021

Wulandari, Dinda. (2020). Menjahit Ekonomi rakyat di tengah pandemi covid-19, <https://sumatra.bisnis.com/read/20200407/534/1223629/menjahit-ekonomi-rakyat-di-tengah-pandemi-covid-19>. Diakses pada Tanggal 8 Februari 2021.